

M A S T E R O F T H E O L O G Y

GRADUATES DEVOTION



PEMURNIAN

1 Petrus 1:6-7

Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan.

Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.

“Bamboo salt” atau dalam bahasa Korea dikenal dengan “Jugyeom”.

Bukan hanya sekedar garam, jugyeom adalah garam laut yang diproses selama 1300 hari dan mengalami proses pembakaran sebanyak 9 kali di dalam bambu dengan suhu yang sangat tinggi. Proses ini merubah garam laut menjadi mineral yang murni, dari yang semula berwarna putih menjadi ungu, begitu juga fungsinya dari yang hanya untuk menambah rasa menjadi obat berbagai penyakit. Kuncinya tidak boleh ada proses yang terlewat.

Demikian juga dengan hidup kita. Di musim saat ini, ditengah pandemi dan ketidakpastian, dengan berbagai persoalan dan ketakutan yang ada, percaya bahwa Tuhan mengijinkan kita ada di musim ini termasuk dengan semua prosesnya adalah untuk kebaikan kita anak-anakNya.

Proses akan memurnikan kita sebagai pribadi, mendewasakan iman kita, asalkan kita mempunyai respon yang benar terhadap pencobaan. Jangan pernah alergi terhadap proses, melainkan selalu menyandarkan iman dan pengharapan kita kepada Tuhan yang akan memberikan kemenangan.

Oleh Rocky Sudantha @rockysudhanta



5 OKT
SENIN

KESEMPATAN SELALU ADA

Yeremia 29:12-13

Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati,

Dalam keadaan apapun, Tuhan selalu siap untuk mendengarkan kita dan Ia tidak pernah tersembunyi bagi kita. Bahkan dalam keadaan terburuk seperti yang dialami Bangsa Israel pada saat masa pembuangan ke Babel, Tuhan masih menunjukkan kasih-Nya yang tidak terbatas. Ia berjanji bahwa jika Bangsa Israel berseru, berdoa, dan dengan segenap hati mencari dan menanyakan Tuhan, maka mereka akan menemukan Tuhan dan Tuhan akan mendengarkan segala doa tersebut.

Dari ayat ini kita bisa belajar bahwa dalam keadaan terburuk sekalipun Tuhan selalu memberikan kepada kita kesempatan untuk bertobat dan berbalik dari kesalahan dan perbuatan kita yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya. Oleh karena itu, sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, kita perlu mengingat kasih dan kebesaran Tuhan bahkan dalam keadaan terburuk kita. Harapan dan pengampunan Tuhan tidak akan pernah habis bagi orang yang sungguh-sungguh bertobat dan berbalik dari jalan yang jahat karena Dia adalah Allah yang setia.

Oleh Frederick Fransjaya @frederickfst



6 OKT
SELASA

TUHAN YANG PEGANG KENDALI

Mazmur 34:9

“Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya TUHAN itu!
Berbahagialah orang yang berlinggud pada-Nya!”

Mazmur ini ditulis oleh Daud, bukan ketika dia sedang mengalami masa kejayaan atau ketika dia habis menang dalam sebuah peperangan. Mazmur ini justru ditulis ketika Daud dalam pelarian, sedang dikejar-kejar oleh Saul, hendak dibunuh walaupun Daud tidak melakukan suatu kesalahan. Ternyata mengecap dan melihat kebaikan Tuhan, tidak hanya bisa dilakukan dalam kondisi yang baik saja, di mana semua rencana kita bisa berjalan dengan baik, finansial kita tidak bermasalah, keluarga kita semua sehat dan dalam keadaan yang baik. Tetapi seperti Daud, kita tetap dapat mengecap dan melihat kebaikan Tuhan dalam kondisi apa pun, bahkan dalam kondisi yang tidak baik sekali pun, karena kita percaya bahwa Tuhan yang memegang kendali atas hidup kita.

Kita menyembah Tuhan yang Maha Kuasa, Tuhan yang menciptakan alam semesta, dunia dan segala isinya melalui Firman-Nya. Dan Tuhan yang sama, yang berjanji bahwa Dia sekali-sekali tidak akan meninggalkan dan melupakan kita (Ibrani 13:5). Ketika kita bisa mengenal pribadi Tuhan yang kita sembah, maka kita akan yakin dengan penyertaan-Nya di dalam hidup kita dan pertolongan-Nya yang selalu tersedia untuk kita.

Melalui setiap musim yang kita lalui, kita akan selalu dapat mengecap dan melihat kebaikan Tuhan dan merasa berbahagia karena kita senantiasa berlinggud kepada-Nya.

Oleh Ivan Philipus @ivanphilipus



KASIH KEPADA SEMUA

1 Yohanes 3:17

"Barang siapa mempunyai harta duniawi dan melihat saudaranya menderita kekurangan tetapi menutup pintu hatinya terhadap saudaranya itu, bagaimanakah kasih Allah dapat tetap di dalam dirinya ?

Pada masa - masa sekarang ini di jaman seperti ini, kasih kita terhadap sesama lebih diuji lagi. Kita sebagai orang percaya tidak boleh hanya memikirkan diri kita sendiri dan tidak peduli terhadap keadaan orang lain yang ada di sekitar kita.

Justru pada saat -saat seperti sekarang ini lah, perhatian yang kecil seperti sekedar menanyakan kabar atau pemberian pertolongan yang kecil akan lebih berarti dan lebih berharga. Kita tidak boleh acuh tak acuh terhadap orang yang membutuhkan pertolongan dan kita tidak boleh takut kekurangan jika kita memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang lain, karena tidak ada orang yang jatuh miskin karena memberi.

Oleh Heriyanto Tanuwijaya @heriyanto_tanuwijaya



8 OKT
KAMIS

JALAN YANG BERHASIL

"Beginilah firman Tuhan penebus-mu, yang Mahakudus Tuhan Israel: 'Aku-lah Tuhan, Tuhan-mu, yang mengajar engkau tentang apa yang memberi faedah, yang menuntun engkau di jalan yang harus kau tempuh" (Yesaya 48:17)

Alkitab mengatakan bahwa TUHAN-LAH yang “ mengajar” kita untuk apa yang memberikan faedah dan yang akan mendatangkan keuntungan bagi kita.

la ingin kita berhasil dalam setiap bidang kehidupan kita (kesehatan, keuangan, karir, pernikahan dan hubungan keluarga). Itu sebabnya Dialah yang dapat menuntun kita di 'JALAN' yang seharusnya kita tempuh.

Tuhan selalu memikirkan yang terbaik untuk kita, karena itu nikmatilah Firman-Nya dan dapatkan Hikmat-Nya melalui persektuan pribadi yang intim setiap hari dengan-Nya dan la akan menjadikan perjalanan kita BERHASIL!

Oleh Edison Sitorus @edisonprsitorus



9 OKT
JUMAT

PRAISE IS OUR WEAPON

Psalms 56:3-4 NLT

But when I am afraid, I will put my trust in you. I praise God for what he has promised. I trust in God, so why should I be afraid? What can mere mortals do to me?

Waktu aku takut, aku ini percaya kepadaMu; kepada Allah aku percaya, aku tidak takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?

Sebutkan ketakutan terbesar dalam hidup Anda? Apa yang Anda rasakan jika hal itu terjadi kepada Anda? Dan apa yang akan Anda lakukan jika hal tersebut benar-benar terjadi? Well, ketakutan adalah hal yang wajar karena setiap orang mengalaminya tetapi tidaklah wajar bila Anda dikuasai dan dikendalikan oleh ketakutan Anda.

Faktanya, banyak ketakutan dan kekuatiran yang ternyata tidak terjadi dalam hidup Anda. Seringkali ketakutan dan kekuatiran Anda tidaklah nyata. Satu-satunya hal yang nyata bagi hidup Anda dan saya (biarpun kita tidak dapat melihatNya, Dia ada) adalah Yesus. Dia berbicara kepada Anda dan saya melalui FirmanNya. Firmannya penuh dengan hikmat, pengetahuan, pengharapan dan janji-janji yang luar biasa dan sudah terbukti. Biarpun pada akhirnya ketakutan dan kekuatiran Anda benar-benar terjadi. Kuasa Yesus lebih besar dari ketakutan atau pergumulan Anda.

Hari ini jika Anda merasa takut, merasa kuatir, taruhlah kepercayaan Anda pada Yesus dan berpegang kepada janji-janjiNya. Naikkan pujian bagi Dia dan deklarasikan bahwa Dia diatas segalanya. Praise is your weapon.

Oleh Ferry Haryanto Darmawan @ferry0286



10 OKT
SABTU

JADILAH RAJIN

Amsal 22.

"Si pemalas berkata: "Ada singa di luar, aku akan dibunuh di tengah jalan."" (ay.13)

Pasal bacaan kita hari ini mengajarkan bahwa orang yang senang berdalih adalah orang yang malas. Ia mencari berbagai macam alasan agar ia tidak pergi keluar bekerja. Banyak orang yang hari-hari ini mengurung diri dan berdalih bahwa kondisi pandemic ini membuat keadaan menjadi lesu dan tahun ini bukanlah tahun yang baik untuk dunia usaha. Namun kenyataannya jika kita mampu menggunakan akal sehat dan mau sedikit menggeser sudut pandang kita, sebetulnya kondisi yang terjadi saat ini tidaklah seburuk yang dibayangkan oleh "si pemalas." Justru disaat semua orang memperlambat percepatan usahanya, disinilah momentum kita untuk melakukan review terhadap kinerja usaha kita agar kita dapat menganalisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) dan menentukan arah laju unit bisnis kita di masa depan.

Ini adalah saat yang tepat untuk melakukan restrukturisasi dari apa yang selama ini kurang tepat namun kita tidak benar benar sadar ataupun mungkin tidak benar-benar memiliki waktu untuk mengubahnya. Bahkan inilah momentum yang tepat bagi kita untuk melakukan start up bisnis. Karena kondisi pandemic ini mengubah iklim perekonomian baik lokal maupun global.

Ini adalah saat yang tepat untuk kita memulai sebuah kegiatan usaha dengan cara-cara yang baru. Jadi, marilah kita belajar untuk menjadi pribadi yang terus mengusahakan setiap usaha yang telah Tuhan percayakan untuk kita kelola dengan sepenuh hati, karena orang yang suka tidur akan jatuh miskin, tetapi orang yang rajin bekerja mempunyai banyak makanan (Amsal 20:13)

Oleh Irvan Koharja @irvankoharja



11 OKT
MINGGU

ALLAH YANG BESERTA KITA

Immanuel (Allah beserta kita)

“Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel” -- yang berarti: Allah menyertai kita.

Matius 1:23 TB

Di masa-masa saat ini, semua orang mengalami masa-masa tidak menentu dan semua orang tanpa terkecuali harus menghadapi apa yang dinamakan dengan ketidakpastian (uncertainty). Dalam bisnis, dalam kehidupan sehari-hari, regulasi pemerintah dan banyak hal lainnya. Tentunya hal ini membuat kebanyakan dari kita mungkin saja hidup diliputi kecemasan dan kekhawatiran akan ketidakpastian yang terjadi.

Belajar dari ayat ini mungkin keadaannya pun sama seperti apa yang dikatakan dalam kitab Matius. Mungkin keadaan /kondisi di ayat ini pun saat itu juga diliputi ketakutan, kecemasan akan suatu kondisi yang tidak menentu. Disaat itu orang-orang menantikan akan sebuah janji yang juga sudah dinubuatkan dalam kitab Yesaya. Tapi Tuhan adalah pribadi yang setia, Dia Tuhan yang tidak pernah mengingkari janjinya bagi kita dalam setiap kondisi apapun. Dan kabar baiknya adalah Dialah Tuhan yang selalu setia menyertai kita, berjalan bersama kita. Dia Allah Immanuel. Allah beserta kita.

Oleh Sugih Hartono @sugihhartono



12 OKT
SENIN

MENYENANGKAN HATI TUHAN

1 Samuel 15:22

Tetapi jawab Samuel: "Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN? Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan."

Pernah ngga sih kita melakukan sesuatu untuk menyenangkan hati seseorang, tapi ternyata tidak diterima dengan baik? Mungkin hal yang kita lakukan itu tidak sesuai dengan ekspektasi orang tersebut, atau mungkin ada hal lain yang sebenarnya orang itu sangat ingin untuk kita lakukan, tapi kita tidak melakukannya, malah melakukan hal lain yang menurut kita baik untuk dilakukan dan bisa menyenangkan hati orang itu. Untuk bisa menyenangkan hati seseorang, tentu seharusnya kita mencari tahu apa yang menjadi keinginan atau kesukaan orang tersebut.

Begitu juga dengan Tuhan. Menyenangkan hati Tuhan, bukan berarti tidak pernah bolos bergereja, memberikan perpuluhan, persembahan, pelayanan, berdoa, membaca alkitab, ataupun kegiatan-kegiatan agamawi lainnya. Sadarkah kita kalau sebenarnya mendengarkan dan mentaati suara dan perintah Tuhan itu lebih penting dari persembahan atau kegiatan apapun yang kita lakukan? Yesus juga mengatakan seperti tertulis dalam Yohanes 14:21 "Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku."

Jadi dengarkanlah perintah Tuhan dan setia melakukannya, karena sebenarnya hal itu lebih penting dari setiap doa, persembahan, dan pelayanan yang kita lakukan.

Oleh Adrian Dharmawan @adriandharmawan



13 OKT
SELASA

KUSTA ROHANI

Lukas 5 : 12-16

Ketika ia melihat Yesus, tersungkurlah ia dan memohon: "Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku."

Apa yang harus kita perbuat saat menyadari bahwa kita mengidap penyakit kusta rohani ?

Hari ini sudah ditemukan obat untuk penyakit kusta, tetapi jaman dahulu penyakit ini merupakan momok yang mengerikan, aib yang membuat seseorang mungkin memilih jalan pintas untuk mengakhiri hidupnya. Kondisi yang sama dengan penyakit kusta rohani, dimana ketika kuasa dosa melingkupi hati kita, sungguh menyesakkan, membuat kita menjauh atau bahkan mengucilkan diri kita jauh-jauh dari pergaulan.

Kondisi ini pernah saya alami, bertahun-tahun berusaha menutupi aib atau dosa saya. Membuat segala potensi diri menjadi hilang, cenderung menghindari pertemuan sosial.

Namun saya bersyukur pada pagi ini ketika membaca ayat ini, meresapinya dalam-dalam bahwa kita punya penyembuh terhadap kusta rohani tersebut yaitu Tuhan kita Yesus Kristus.

Oleh Andreas Hadianto @andreashadianto



14 OKT
RABU

TUHAN YANG BERPERANG

Mazmur 118:5-6

"Dalam kesesakan aku telah berseru kepada Tuhan, Tuhan telah menjawab aku dengan memberi kelegaan. Tuhan di pihakku, aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?"

Seringkali hidup ini kita berada dalam sebuah posisi yang di luar kendali kita. Meskipun dalam pekerjaan, hubungan maupun dalam pelayanan kita telah melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, kadang-kadang ada hal yang terjadi tidak sesuai dengan yang kita harapkan. Baik itu kegagalan maupun orang lain yang bertindak buruk kepada kita. Hal ini tentu membawa kesesakan dan perasaan diperlakukan secara tidak adil oleh dunia ini.

Di saat-saat seperti ini lah kita harus menyerahkan seluruh pertempuran kita kepada Tuhan. Yang kita perlu lakukan adalah untuk berdoa dan berseru meminta pembelaannya. Kadang kita sudah cukup melakukan segala yang kita bisa, dan langkah terakhir adalah memberikan kontrol kepada Allah yang akan membawa kita ke rumput yang hijau dan air yang tenang. Dan Dia akan melindungi kita dari musuh-musuh kita dan membawa kita kepada kemenangan mengatasi semua masalah kita. Amin.

Oleh Stefanus Wijaya @stefanuswijaya07



15 OKT
KAMIS

12

HE IS IN CONTROL

Matius 17:20

Ia berkata kepada mereka: "Karena kamu kurang percaya. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sekiranya kamu mempunyai iman sebesar biji sesawi saja kamu dapat berkata kepada gunung ini: Pindah dari tempat ini ke sana, --maka gunung ini akan pindah, dan takkan ada yang mustahil bagimu.

Seberapa percayakah kita kepada Tuhan saat kita menghadapi masalah? Dalam Matius 17:20 dikatakan bahwa iman sebesar biji sesawi dapat memindahkan gunung. Alkitab membandingkan biji sesawi yang begitu kecil dengan gunung yang begitu besar. Dalam menghadapi masalah yang sering kita hadapi bukanlah seberapa besar iman kita kepada Tuhan dalam menghadapi masalah tersebut, akan tetapi seberapa yakin, percaya, dan tanpa keraguan bahwa "God is in control" dan mau menolong kita. Saat kita meragukan Tuhan sedikit saja, itu artinya iman kita telah goyah dan kita mempertanyakan kemampuan atau "willingnessnya" Tuhan untuk menolong kita.

Tuhan kita adalah Tuhan yang Maha Kuasa dan Ia dapat melakukan segala sesuatu. Apa yang mustahil bagi kita, hal itu tidaklah mustahil bagi Dia. Jangkar iman kita berpegang hanya kepadaNya, dan yakin lah bahwa segala sesuatunya akan baik selama kita berpegang kepadaNya because He is in control.

Oleh Shirley Tjahjadi @stjahjadi90

G R A D U A T E S D E V O T I O N



16 OKT
JUMAT

EMBRACE EVERY SEASON

Mazmur 1 : 2-3

"Tetapi yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan taurat itu siang dan malam, Ia seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil."

Ketika saya sampai di Belanda pertama kalinya, saat itu sedang musim panas. Sinar matahari di musim panas itu lumayan menyengat, sekalipun saya sudah terbiasa dengan musim kemarau di sini, tapi kok rasanya beda ya. Belum lagi dengan waktu siang yang menjadi lebih panjang dari waktu malam, lumayan sulit buat saya tidur dan istirahat. Jam 22.30 malam, barulah hari matahari mulai menghilang dan hari menjadi gelap. Dan meskipun sudah malam, jendela kamar tetap harus dibuka lebar-lebar supaya udara menjadi lebih sejuk di saat tidur. Namun yang lucunya, apa yang saya keluhkan itu justru terjadi sebaliknya dengan tuan rumah di mana kami tinggal ketika itu. Dia sangat menikmati limpahan sinar matahari dan kehangatannya tersebut, dan dia mengatakan betapa berharganya sinar matahari itu bagi dia yang hanya bisa terjadi tiga bulan dalam setahun. Itu adalah saat-saat dimana mereka bisa makan bersama di kebun, melakukan kegiatan yang hanya bisa dilakukan di musim panas, pergi ke pantai, menikmati banyak jenis buah dan makanan yang biasa memang hanya ada di musim panas tersebut. Padahal buat saya yang terbiasa dengan musim panas yang panjang, rasanya pengen cepat-cepat bisa menikmati musim gugur dengan keindahannya.

Begitu juga dengan kita anak-anak Tuhan, Dia akan selalu membuat kita bisa menikmati setiap musim yang dilewati karena akan selalu ada kebaikanNya. Bahkan di musim yang menurut kita paling berat sekalipun, Tuhan tetap melakukan hal yang baik. Karena di setiap musim itu selalu ada saja buah/hasil tertentu yang memang spesifik hanya ada di musim itu saja. Artinya, kita tidak perlu merasa kuatir dengan setiap pergantian musim dalam hidup kita. Dia adalah Allah yang setia, dan dia tidak akan menelantarkan kita. Selama kita berjalan bersamaNya, kita tidak akan pernah menjadi layu dan kehilangan semangat karena aliran kasihNya tidak akan berhenti mengalir buat kita, membuat kita akan selalu menghasilkan buah di setiap musim hidup kita.

Oleh Maria Ascensia Sariwati @sariwati



17 OKT
SABTU

KOMITMEN UNTUK MENJADI BERKAT

2 Corinthians 12:8

Once the commitment is clear, you do what you can, not what you can't.
The heart regulates the hands. (MSG)

Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu. (LAI)

Rasul Paulus memberikan surat kepada jemaat di Korintus dan menegur mereka soal hal memberi. Korintus adalah kota yang maju dengan pendapatan yang besar, akan tetapi dalam soal memberi mereka mungkin tidak sebaik jemaat kota-kota yang lain sehingga Rasul Paulus perlu menulis surat dan menegur mereka. Saya rasa sama saja dengan keberadaan kita saat ini, sangat mudah untuk menunggu berkat datang daripada menjadi berkat bagi orang lain.

Jawaban doa yang Tuhan berikan pada kita seringkali juga merupakan jawaban doa bagi banyak orang sekeliling kita. Apa yang ada pada kita seringkali merupakan jawaban doa bagi banyak orang lain. Rasul Paulus menulis tentang memberikan apa yang ada pada kita, apa yang kita punya bukan apa yang tidak kita punya. Memberikan apa yang ada, walaupun sedikit tetapi jika kita memberikannya dengan sukacita akan menjadi berkat bukan saja pada yang mendapatkan tetapi terlebih pada kita yang memberi. Saya suka dengan kata commitment yang muncul dalam terjemahan versi The Message, setelah kita membulatkan hati untuk memberi, balut dengan komitmen dan lakukanlah itu seperti mempersembahkan korban bagi Tuhan. Blessings!

Oleh Yohanes Kusika @ykusika



18 OKT
MINGGU

15

JANGAN TAKUT DAN JANGAN CEMAS

Psalms 56:3, 4 NLT

But when I am afraid, I will put my trust in you. I praise God for what he has promised. I trust in God, so why should I be afraid? What can mere mortals do to me?

Kecemasan ketakutan atau kekhawatiran adalah hal yang alamiah terjadi pada manusia dan pastinya hal ini bisa terjadi tanpa kita bisa hindari walaupun itu adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Contohnya adalah ketika kita sedang sendirian di sebuah rumah lalu tiba-tiba mendengar ada suara suara seperti orang sedang berjalan.

Respond akan suatu reaksi sangatlah penting karena bila kita merespon untuk masuk ke dalam ketakutan maka detak jantung kita akan naik juga tekanan darah kita juga kepada pencernaan kita. Percayalah bahwa Tuhan ada selalu buat kita. Ketakutan tidak akan membawa kita kemana-mana dan malah membuat kita menjadi terpuruk. Tidak kah kita seharusnya belajar untuk bergantung pada Nya dalam segala hal baik itu hal yang baik dan buruk. Janganlah takut dan cemas. Tetap Semangat.

Oleh Tommy Haryadi Winarta @tommy_winarta

G R A D U A T E S D E V O T I O N



19 OKT
SENIN

BERANI BERTINDAK

Pengkhotbah 11:4, 6 BIMK

Siapa menunggu sampai angin dan cuaca sempurna, tak akan menanam dan tidak pula memetik hasilnya. Taburlah benihmu di waktu pagi dan janganlah berhenti di malam hari. Sebab kita tak tahu taburan mana yang baik tumbuhnya. Barangkali juga keduanya tumbuh dengan sempurna.

Kerap kali kita menunda angan / rencana yang kita kerjakan karena alasan takut (kondisi yang tidak pasti). Padahal rasa takut tersebut hanya ada dalam benak kita. Kita tidak akan tahu apa hasilnya jika tidak pernah mencoba. Rasa takut hanya akan membuahkan alasan yang merugikan, karena hal tersebut menjadikan kita diam di tempat.

Kelak kita akan menyesal bukan karena kegagalan dari usaha kita yang ternyata gagal, karena penyesalan terbesar adalah karena apa yang tidak sempat kita coba. Sekalipun usaha kita gagal, setidaknya kita pernah mengusahakannya dengan maksimal dan mendapatkan cara pandang yang berharga karena pengalaman adalah sesuatu yang harus kita alami (tidak dapat dibeli). Untuk itu baiklah kita menjadi pribadi yang mampu menghadapi hari demi hari dengan lebih tegar dan percaya diri

Mari mendoakan Firman-Nya,
"Lord, I will anxious about nothing.
Since I know that You're here with me."
(Philippians 4:6, insp)

Oleh Irvan Koharja @irvankoharja



20 OKT
SELASA

BERANI BERDOA

1 Tawarikh 4:9-10

Yabes berseru kepada Allah Israel, katanya: "Kiranya Engkau memberkati aku berlimpah-limpah dan memperluas daerahku, dan kiranya tangan-Mu menyertai aku, dan melindungi aku dari pada malapetaka, sehingga kesakitan tidak menimpa aku!" Dan Allah mengabulkan permintaannya itu.

Dari sejak lahir Yabes diberikan identitas : rasa sakit. Namun ada spotlight yang dituliskan "Yabes lebih dimuliakan dari saudara-saudaranya"

Mengapa kisah ini menjadi penting walau hanya terdapat dua ayat tentang hidup Yabes?

Doa yang ia panjatkan adalah doa yang "ambisius" namun berasal dari seseorang yang "rendah hati". Berkat selalu identik dengan tanggung jawab, berapa talenta yang dipercayakan bisa kita kembalikan kepada Tuhan. Doa ini bukan sesuatu yang main-main. Ia meminta agar tangan Tuhan (= simbol dari kuasa, kendali, kedaulatan) menyertai dia.

Jika kita baca dari Alkitab, orang yang disertai Tuhan adalah orang-orang yang taat terhadap otoritasNya. Yabes berdoa agar hidupnya tidak seperti namanya. Kita semua punya masa lalu dan identitas yang orang lain berikan, tapi Tuhan punya kuasa untuk membebaskan ikatan masa lalu dan memberikan masa depan jauh lebih besar daripada yang kita minta dan doakan. Dia Bapa yang baik, pertanyaan nya : Sudahkan anda berdoa dengan berani meminta kepadaNya?

Oleh : Melissa Marliani @melissamarliani



21 OKT
RABU

SEMUA KARENA ANUGERAHNYA

Roma 4:2-3

Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Allah. Sebab apakah dikatakan nas Kitab Suci? "Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran."

Abraham, bapak iman kita, dibenarkan oleh Tuhan bukan karena perbuatan baiknya, bukan karena persembahannya, atau pun karena ketaatannya. Abraham dibenarkan oleh Tuhan karena ImanNya kepada Tuhan, seperti yang dikatakan pada Kejadian 15:6 "Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran."

Sebagai orang Kristen, kita tidak boleh menjadi sombong ketika Tuhan memberkati kita lebih karena segala sesuatu diberikan oleh Tuhan sendiri. Kita dibenarkan dan diselamatkan, bukan karena usaha atau perbuatan kita. Tetapi hanya karena kasih anugrah Allah yang mau mengutus Yesus untuk menebus dosa kita. Satu-satunya hal yang kita lakukan hanyalah percaya kepadaNya dan segala perbuatan baik yang dapat kita lakukan merupakan hasil dari iman percaya tersebut.

All by grace, through faith, for good works.

Oleh Shirley Tjahjadi @stjahjadi90



22 OKT
KAMIS

ALLAHKU AKAN MENCUKUPI

Philippians 4:19 NKJV, "And my God shall supply all your need according to His riches in glory by Christ Jesus. "

Paulus menuliskan surat ini ketika ia berada dalam penjara kepada jemaat di Filipi yang telah beberapa kali memberikan bantuan kepadanya. Jemaat di Filipi suka memberi walaupun mereka juga pasti memiliki kebutuhan. Lukas 6:38 berkata, "Berilah maka kamu akan diberi,... sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Dan Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.

Kita pun memiliki kebutuhan kita masing-masing apalagi dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini. Allah sudah terlebih dahulu mengasihi dan memberi banyak dalam kehidupan kita. Ketika kita melihat orang yang membutuhkan dan memberi atau membantu mereka, maka Dialah yang akan menjadi sumber dalam kehidupan kita. Mungkin bukan semua yang kita inginkan, tapi Dia tahu apa yang kita alami dan perlukan.

Paulus berkata "my God", sang sumber itu. Kata "my God" artinya disitu ada pilihan. Siapa Allah mu? Siapa atau apa yang kamu percaya? Apakah kemampuanmu sendiri atau mungkin kemampuan orang lain? Hanya ada satu Tuhan, Pencipta dan yang Empunya segala sesuatunya, dan namanya adalah Yesus. Waktu kamu percaya dalam hati dan mengaku dengan mulut bahwa Yesus adalah Tuhan, makan kamu diselamatkan. Dia adalah Allah yang kita kenal secara pribadi yang adalah Bapa, Tuhan dan Raja kita, yang kita deklarasikan dalam hidup kita. Dia adalah Allah kita dan kita adalah milikNya. Jadi, apakah Yesus Allah dalam hidupmu? Apakah Ia yang empunya kuasa dan otoritas atas hidupmu? Jika ia, bukankah harusnya kita menyenangkan hati-Nya? Bukankah kita seharusnya bertindak sesuai dengan jalan dan prinsip-Nya? Hidup yang memberi dan memberkati orang disekitar kita karena kita sudah terlebih dulu diberkati. Dan kita bisa bilang, "my God shall supply all our need according to His riches in glory by Christ Jesus."

Oleh Tedy Tedja @tedyhtedja



23 OKT
JUMAT

ENOUGH

Genesis 33:9 “New King James Version
But Esau said, “I have enough, my brother;
keep what you have for yourself.”

Kejadian 33:1-11

Esau berkata “Aku memiliki banyak adikku,
peganglah apa yang ada padamu”

Belasan tahun terpisah tidak membuat dendam dan kebencian dua bersaudara makin besar, malah Tuhan bekerja di hati Esau dan Yakub. Kesalahan masa lalu diampuni dan dilupakan. Apa yang membuat Esau begitu berbesar hati dan menerima adiknya Yakub yang mencuri berkat dan hak kesulungan dari dirinya? Di zaman itu kedua hal tersebut merupakan hal terpenting yang seseorang miliki.

Di dunia ini mungkin banyak hal yang tidak adil terjadi di kehidupan kita, hak yang diambil, perlakuan semena-mena, kehidupan yang terjadi diluar harapan kita. Tuhan mampu merubah kehidupan kita, namun apakah kita mau berubah? Hati yang mengucap syukur adalah kunci dari perubahan pola pikir dan perilaku, Tuhan sanggup menggantikan dukacita menjadi sukacita, kain kabung menjadi tarian, namun setiap hal memiliki proses yang harus dijalani. Hal yang dapat kita pelajari : attitude dan gratitude membawa kita kepada berkat Tuhan. Esau ternyata masih hidup dalam berkat Tuhan walau hak nya dirampas. Ia memiliki banyak, dalam bahasa inggris dikatakan “enough” = cukup, setiap hal jika disertai rasa cukup akan memberi keuntungan besar. (1 Timotius 6:6)

Oleh Melissa Marliani @melissamarliani



24 OKT
SABTU

FOKUS PADA YANG KEKAL

Matius 6:33-34

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. Sebab itu janganlah kamu khawatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

Tidak dapat dipungkiri, seringkali kita dihadapkan dengan banyak hal yang membuat kita khawatir. Terlebih di masa pandemic ini, banyak hal yang serba tidak menentu, baik di dalam hal ekonomi, karir, pendidikan, maupun kesehatan, yang membuat kita semakin khawatir dan cemas. Hal yang sama dirasakan juga oleh orang banyak, 2000 tahun lalu, yang mendengarkan Kotbah Tuhan Yesus di atas bukit.

Hari ini kita diingatkan, bahwa ketika kita takut, maka serahkanlah ketakutan itu kepada Tuhan dengan cara merubah cara pandang kita, yaitu bahwa jangan memfokuskan pandangan kita hanya kepada perkara-perkara yang bersifat materi, namun fokuskan pandangan kita kepada hal-hal yang bersifat kekal, yang tidak tergoncangkan. Tuhan Yesus yang sama tetap berkuasa dan pasti akan memelihara kehidupan kita.

Oleh Natanael Agus Santoso @natanael_agus_santoso



25 OKT
MINGGU

PRECIOUS ONES

Rome 3: 23-24

“for all have sinned and fall short of the glory of God, and all are justified freely by his grace through the redemption that came by Christ Jesus.”

Nowadays we live in the world of comparison. We can easily compare ourselves to other people through instagram or social media. This may create an illusion to our reality and even damages our self worth.

We may view ourselves as better or worse than other people. But this verse reminds us that we were ALL sinners. All people, without exception! So how can we view ourselves as better than others when we were all just merely sinners? They were all as bad as us. Sinners and nothing more.

More importantly, this verse remains us that again, ALL of us were saved by grace. So now, how can we view ourselves as worse than others? We are the precious ones; the apple of His eyes that He deemed important. He died on the cross for us! Let's remember again our worth in Jesus's eyes. We are no better or worse than others. We were all merely sinners that's saved by God.

Oleh Astria Prambudi @as3a



26 OKT
SENIN

JALAN YANG SUNYI

Kisah Para Rasul 8:26-27

Kemudian berkatalah seorang malaikat Tuhan kepada Filipus, katanya: "Bangunlah dan berangkatlah ke sebelah selatan, menurut jalan yang turun dari Yerusalem ke Gaza." Jalan itu jalan yang sunyi.

Lalu berangkatlah Filipus. Adalah seorang Etiopia, seorang sida-sida, pembesar dan kepala perbendaharaan Sri Kandake, ratu negeri Etiopia, yang pergi ke Yerusalem untuk beribadah.

Jalan itu jalan yang sunyi, sepi, jalan yang tidak pernah dilewati, dapat dikatakan seperti gurun yang tidak ada penghuninya, bukanlah sebuah jalan umum. Bagaimana respon kita saat dihadapkan dengan situasi seperti yang dialami oleh Filipus, ketika Alkitab meminta kita untuk memaafkan, menghormati dan mendengarkan nasihat orangtua, meninggalkan kebiasaan buruk, atau bersikap jujur di dalam bisnis, di tengah nilai-nilai dunia yang terlihat lebih populer, seringkali kebenarannya terlihat seperti "jalan yang sunyi".

Pikiran kita sering tergoda untuk memilih dan melewati jalan lain yang lebih mudah, menyenangkan karena sesuai dengan keinginan kita.

Filipus memilih untuk bangun dan berangkat, untuk menjadi taat dan mengerjakan imannya ketika dihadapkan pada jalan yang sunyi. Ketaatannya mempertemukan Filipus dengan rencananya, langkah imannya membuka kesempatan untuk mengabarkan dan mengajarkan kabar baik kepada sida-sida, memilih untuk setia menjadi kunci untuk membuka pintu keselamatan bagi mereka yang tertolak dan Surga pun bersukacita ketika sida-sida memberikan dirinya untuk dibaptis. Jangan pernah meragukan setiap janjinya, letakkan iman dan pengharapan kita di dalam firmanNya, dan pada akhirnya kita semua percaya akan keluar sebagai lebih dari pemenang

Oleh Rocky Sudantha @rockysudhanta



27 OKT
SELASA

DON'T GIVE UP (FOR MOMS)

Galatia 6:9

Let us not become weary in doing good for at the proper time, we will reap a harvest if we don't give up.

Hari-hari semasa pandemi ini bagi seorang ibu menjadi lebih banyak tantangannya. Dengan #dirumahaja anak-anak bersekolah di rumah, mengerjakan pekerjaan kantor di rumah, pelayanan dari rumah, menjadi lebih sering masak, cukup menjadikan masa karantina ini lebih sibuk di rumah. Bukan hanya itu, rasa bosan dan jenuh karena #dirumahaja bisa membuat suasana di rumah menjadi kurang menyenangkan. Terkadang bukan hanya anak-anak yang mengalami tantrum, seorang ibu juga bisa mengalami tantrum, menjadi mudah marah dan kesal. Hal ini seperti menjadi a new normal, dan seringkali menimbulkan rasa bersalah dan perasaan gagal sebagai seorang ibu.

Kita percaya, Tuhan tidak ingin kita melewati masa pandemi (yang belum tau sampai kapan ini) terlewat begitu saja. Tapi Tuhan ingin supaya kita menjadikan waktu ini sebagai waktu yang bernilai dan tidak terlupakan untuk anak - anak kita. Menjadi bosan dan kesal adalah normal. Tapi sebagai seorang ibu panggilan kita adalah untuk tetap menjaga hati kita. "The moms set the tone in the house". Adalah bagian kita untuk menjaga atmosphere rumah kita untuk tetap menyenangkan. Kenyataannya bukan hal yang mudah. Kita butuh anugrah Tuhan dan harapan bahwa apa yang kita lakukan untuk keluarga kita bukanlah hal yang sia-sia. Ayat di Galatia 6:9 ini sering mengingatkankan saya ketika saya hampir putus asa dan menyerah dengan keadaan.

Saya percaya ketika kita tetap melakukan apa baik, pada waktu yang tepat (at proper time) kita akan menuai ketika kita menolak untuk menyerah. Apa yang ingin kita tuai di masa datang? Anak-anak yang ber karakter baik, takut akan Tuhan, sukses? This season #dirumahaja adalah waktu untuk menabur hal - hal baik dlm kehidupan anak-anak kita. So at the proper, with God's favor, we will reap the harvest. Don't give up moms!!

Oleh Sylvia Christiana Santosa @santosasyvia



28 OKT
RABU

SERVANT LEADER

Matius 23:11

Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.

Begitu banyak orang mengejar dan berlomba-lomba untuk menjadi besar. Tidak ada yang salah dengan usaha untuk mengejar mimpi tersebut, tetapi sadarkah kita bahwa sesungguhnya Firman Tuhan mengajarkan kepada kita bahwa posisi, kedudukan, kekuatan, dan pengaruh seharusnya digunakan untuk melayani orang lain? Bukankah ini nilai yang kita pegang dan menjadi identitas kita sebagai pengikut Kristus, bahwa apapun yang diijinkan ada ditangan kita adalah untuk melayani Tuhan dan sesama?

Melalui kehidupan Yesus, kita dapat melihat bahwa tujuan Tuhan tidak pernah berfokus pada diri sendiri. Posisi, jabatan, atau bentuk kepercayaan apapun yang kita pegang, baiklah kita lakukan bukan untuk kepentingan diri kita sendiri, melainkan untuk dapat menjadi perpanjangan tangan Tuhan bagi sekitar kita. Bahkan meskipun hal yang kita pegang saat ini belum besar, ketika kita berlatih untuk melayani dalam skala kecil, Tuhan tentu akan menggunakan hidup kita lebih lagi untuk dapat kemudian melayani dalam skala besar. Dengan begitu, nama Tuhan dipermuliakan melalui apa yang kita lakukan.

Strength is for service. That's who we are.

Oleh Philemon Kharis @philemonkharis



29 OKT
KAMIS

HADIR UNTUK MEMBELA

Yohanes 9:2-3

Murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya: “Rabi, siapakah yang berbuat dosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?”
Jawab Yesus: “Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia. †

Seringkali kita gemar memberikan penghakiman kita kepada orang lain karena alasan apapun. Itu juga dialami oleh murid-murid Yesus ketika melihat orang yang buta sejak lahir. Tentu saja orang buta ini kerap kali mendapat ejekan, penolakan, dan cap negatif dari sekitarnya seumur hidupnya. Sudah pasti dapat dirasakan bagaimana perasaan dari orang buta ini. Secara fisik orang ini sangat menderita dan secara rohani, orang ini mengalami penolakan dan tuduhan.

Ketika Yesus hadir, maka Yesus memulihkan keadaan orang ini. Yesus membela orang ini melalui perkataan dan tindakan. Yesus tidak hanya menyembuhkan orang ini secara fisik, tetapi juga secara rohani dan mental, dari penghakiman oleh masyarakat. Marilah kita belajar seperti Kristus. Hadir tidak untuk menghakimi tetapi hadir untuk menyembuhkan melalui kasih. Hadir bukan untuk menuduh, tetapi hadir untuk membela. Hadir bukan untuk menyakiti, tetapi hadir untuk mengobati.

(Your job is not to judge. Your job is not to figure out if someone deserves something. Your job is to lift the fallen, to restore the broken, and to heal the hurting.)

Oleh Natanael Agus Santoso @natanael_agus_santoso



30 OKT
JUMAT

IMAN KASIH DAN PENGHARAPAN

1 Korintus 13:13

Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih".

Dalam surat Paulus kepada jemaat di Korintus, ia mengangkat tentang kehidupan jemaat yang sarat dengan segala macam problema hidup yang datang silih berganti. Saat kehidupan rohani menurun diantara jemaat, maka hal itu akan memicu munculnya berbagai masalah pribadi, termasuk yang menyangkut masalah mentalitas, renggangnya hubungan antar sesama, munculnya masalah dalam keluarga, hingga menyentuh keutuhan dalam pernikahan, sampai-sampai masalah dalam pelayanan pun bisa terjadi, ini semua membuat Paulus harus segera membetulkan dan membimbing jemaat agar mengalami perubahan perilaku dan kembali pada kemurnian hidup sebagai orang percaya yang bergantung pada iman, pengharapan dan kasih.

Jadi, segala sesuatu yang kita alami sebagai orang percaya, pada akhirnya pemulihan hidup itu hanya bergantung pada iman, pengharapan dan kasih.

Dan mengapa Kasih disebut yang terbesar?
Karena Kasih itu adalah Allah sendiri

"Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih. (1 Yohanes 4:8,16)

Karena itu, luangkan waktu Anda untuk terus bergaul intim dengan Pribadi-Nya, sehingga Kasih-Nya akan membawa Anda dapat menikmati pengharapan yang terkandung dalam semua janji-janji-NYA

Oleh Edison Sitorus @edisonprsitorus



31 OKT
SABTU

PERUBAHAN HARU TERJADI

Filipi 4:9 (TB)

Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu

Di masa pandemi ini kita mengalami pergeseran kebiasaan. Yang tadinya minggu bisa bergereja langsung tapi demi keamanan, kita harus melakukan ibadah secara daring. Mungkin ada begitu banyak dari kita yang merasa sangat diberkati lewat begitu banyak khotbah dan pengajaran yang bisa kita akses. Tapi pertanyaannya apa dampak itu semua akan hidup kita? Apakah dengan lebih banyak Firman dan pengajaran yang kita akses itu juga membawa perubahan yang lebih signifikan dari masa sebelum pandemi?

Bila kita tidak melakukan apa-apa dan tetap pada kebiasaan-kebiasaan lama kita walaupun sudah mendapat begitu banyak Firman dan pengajaran, tidak akan membawa perubahan dalam hidup kita. Tapi mendengar saja tidak cukup, belajar saja tidak cukup, itu semua baru satu langkah saja untuk membawa dampak positif dalam hidup kita. Firman, sama halnya dengan iman, perlu adanya keputusan untuk berubah yang disertai dengan perbuatan, proses, tindakan, dari diri kita sendiri.

Allah tidak akan secara instan mengubah kita saat kita mendengar Firman, atau melihat teladan orang lain, atau mendapat pengajaran, Tapi saat kita melakukan Firman, berusaha menghidupi Firman yang kita dengar, maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kita semua, di musim apapun kehidupan kita, dan menyertai kita sepanjang kita berproses dalam Dia.

Oleh Adrian Dharmawan @adriandharmawan

